

PENERAPAN METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN 4 BUTON TENGAH

Widyawati¹, Ajin², Nurlathifah Thulfitriah B.³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kota Indonesia

Email: widyawati010101@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of the lecture method in Islamic Religious Education learning at MTsN 4 Buton Tengah, including the stages of planning, implementation, evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors affecting its application. The study employed a qualitative descriptive approach. The research participants consisted of Islamic Religious Education teachers and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the lecture method had been implemented effectively through four stages: preparation, material presentation, interaction, and evaluation. Teachers delivered learning materials systematically, utilized instructional media, encouraged students to ask questions, and conducted evaluations through question-and-answer sessions and assignments. The successful implementation of the lecture method was supported by teachers' competence, the availability of learning media, a conducive school environment, and the conceptual characteristics of Islamic Religious Education materials. However, several challenges were identified, including students' declining concentration, limited two-way interaction, differences in learning abilities, and boredom resulting from monotonous instruction. Therefore, the lecture method should be integrated with more interactive learning strategies to enhance student participation and improve the overall effectiveness of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Innovative Teaching Methods, Lecture Method, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah telah dilaksanakan dengan baik melalui empat tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi. Guru menyampaikan materi secara sistematis, memanfaatkan media pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan pemberian tugas. Keberhasilan penerapan metode ceramah didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, lingkungan madrasah yang kondusif, dan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam. Adapun faktor penghambat meliputi menurunnya konsentrasi peserta didik, kurangnya interaksi dua arah, perbedaan kemampuan belajar, serta munculnya rasa bosan akibat penggunaan metode ceramah secara monoton. Oleh karena itu, metode ceramah perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: Metode Inovasi Pembelajaran, Metode Ceramah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, sekaligus mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional serta pembangunan manusia Indonesia secara utuh (Arman Saputra & Nurlathifah Thulfitriah B, 2026). Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, sikap religius, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan

memecahkan masalah. Namun, dalam pelaksanaannya, metode ceramah masih menjadi metode yang paling banyak digunakan oleh guru PAI di berbagai madrasah karena dinilai mampu menyampaikan materi keagamaan secara sistematis, efektif, dan mudah diterapkan pada kelas yang memiliki jumlah peserta didik cukup banyak (Rahmi et al., 2023). Di sisi lain, pembelajaran abad ke-21 menuntut proses belajar yang lebih interaktif sehingga guru perlu mengelola metode ceramah secara komunikatif, kontekstual, dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik agar pembelajaran berlangsung lebih bermakna serta tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini (Mardiana et al., 2024).

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mendukung, salah satunya adalah metode pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran sebagai cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap tingkat pemahaman, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Warsita, 2018). Salah satu metode yang masih banyak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah metode ceramah. (Hidayat, 2022) menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan melalui penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik secara terstruktur dan sistematis. Metode tersebut telah lama digunakan dalam praktik pendidikan karena dinilai praktis, efisien, serta mampu menjangkau seluruh peserta didik dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian (Ayu Pratiwi, 2025) juga menunjukkan bahwa metode ceramah tetap efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI apabila guru mampu menyampaikan materi secara sistematis serta memadukannya dengan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di MTsN 4 Buton Tengah, diketahui bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru lebih sering menyampaikan materi secara lisan dengan keterlibatan peserta didik yang relatif terbatas. Interaksi pembelajaran didominasi oleh penjelasan guru, sedangkan kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun pembelajaran kolaboratif belum dilaksanakan secara optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan sebagian peserta didik cenderung pasif sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan pemahaman yang mendalam terhadap materi.

Berbagai penelitian telah mengkaji penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Khadijah et al., 2025) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dapat meningkat apabila guru mengembangkan metode ceramah menjadi pembelajaran yang interaktif melalui kegiatan tanya jawab, refleksi, pemberian contoh kontekstual, serta komunikasi dua arah dengan peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut. (Taabudilah, 2025) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi membantu guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, memahami respons dan keterlibatan peserta didik, serta mengidentifikasi kelebihan maupun kekurangan strategi yang telah digunakan. Hasil refleksi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki metode, media, pendekatan, dan pengelolaan kelas agar pembelajaran lebih efektif. Sementara itu, (Annisa et al., 2025) mengemukakan bahwa metode ceramah masih efektif digunakan untuk menyampaikan materi PAI yang bersifat konseptual karena mampu menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam secara sistematis. Namun, penggunaan metode ceramah tanpa dipadukan dengan metode lain cenderung menghasilkan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keaktifan peserta didik belum berkembang secara optimal.

Berbagai penelitian tentang metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas metode ceramah terhadap hasil belajar atau menggabungkannya dengan model pembelajaran lain. Penelitian yang membahas implementasi metode ceramah secara komprehensif, meliputi tahap perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat di lingkungan madrasah negeri masih terbatas. Berdasarkan hasil penelusuran literatur, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menyajikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan metode ceramah beserta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapannya di madrasah tersebut.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, hasil penelitian terdahulu, serta kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah. Penelitian ini secara khusus menganalisis tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode ceramah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat selama proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI serta menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk menerapkan metode ceramah yang lebih interaktif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada Kurikulum Merdeka.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengkaji penerapan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah. Peneliti memilih pendekatan tersebut karena mampu mengungkap fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi para informan selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif deskriptif juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode ceramah sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Waruwu, 2024). Penelitian ini melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sebagai informan utama karena keduanya berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh berasal dari individu yang memahami fokus penelitian. Menurut (Ika, 2021) teknik tersebut sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu meningkatkan kredibilitas temuan melalui pemilihan informan yang memiliki pengalaman dan informasi yang relevan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan metode ceramah selama pembelajaran PAI berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode ceramah. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang mencakup modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Maruf et al., 2025). Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan menghasilkan data yang lengkap, akurat, dan saling melengkapi. Analisis data menggunakan model interaktif menurut Spradley, Miles, dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Peneliti mereduksi data dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian naratif sebelum menarik kesimpulan secara berkelanjutan (Qomaruddin & Halimah Sa'diyah, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil setiap teknik pengumpulan data sehingga tingkat kepercayaan temuan penelitian dapat ditingkatkan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan yang disertai dengan tanya

jawab serta pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Selama proses belajar, guru menyampaikan materi secara terstruktur, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, serta memanfaatkan buku paket dan LCD proyektor sebagai media pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan pemberian tugas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Observasi Guru pada Proses Pembelajaran di MTsN 4 Buton Tengah

No	Hari/Tanggal	Komponen yang diamati	Temuan di lapangan
1.	Kamis, 11 Juni 2026	Apa jenis metode yang digunakan oleh guru?	Metode yang digunakan guru ialah metode Ceramah.
2.		Bagaimana tahapan/langkah dari metode yang digunakan oleh guru?	Ada beberapa tahapan/langkah yang digunakan guru pada saat menerapkan metode Ceramah, yaitu: (1) Persiapan, (2) Penyampaian materi, (3) Interaksi, (4) Evaluasi.
3.		Apa faktor pendukung atau faktor penghambat yang dialami guru pada saat menerapkan metode pada proses pembelajaran?	Ada beberapa faktor yang dialami oleh guru, pada faktor pendukung, diantaranya: (1) Kompetensi guru, (2) Ketersediaan perangkat dan media pembelajaran, (3) Lingkungan madrasah yang kondusif, (4) Karakteristik materi pendidikan agama islam. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya: (1) Menurunnya konsentrasi siswa, (2) Kurangnya interaksi dua arah, (3) Perbedaan belajar siswa, (4) Timbulnya rasa bosan.

(Sumber: Observasi Guru di MTsN 4 Buton Tengah)

Tabel 2. Hasil Wawancara Bersama Guru di MTsN 4 Buton Tengah

No	Hari/Tanggal	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Kamis, 11 Juni 2026	Agus, S.Pd., Gr.	Apakah Bapak/ibu masih sering menggunakan metode Ceramah dalam proses belajar mengajar?	<i>Saya masih sering menggunakan metode ceramah karena lebih mudah menjelaskan materi kepada siswa. Namun, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari agar mereka lebih memahami materi yang dipelajari</i>
			Apakah yang menjadi alasan Bapak/Ibu memilih metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?	<i>Saya menggunakan metode ceramah karena memudahkan peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual serta memudahkan saya menjelaskan pokok-pokok pembelajaran secara sistematis.</i>
			Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting melakukan inovasi atau mengombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain?	<i>Inovasi pembelajaran sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas proses belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</i>

agar proses pembelajaran lebih efektif?	
Apa saja hambatan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	<i>Hambatan utama yang saya hadapi adalah keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga tidak semua materi dapat dijelaskan secara mendalam dan divariasikan dengan metode lain.</i>
Langkah atau strategi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif?	<i>Saya mengatasi hambatan tersebut dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai karakteristik materi dan kondisi peserta didik, serta mengombinasikan ceramah dengan tanya jawab atau diskusi.</i>
Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai respons, keaktifan, dan pemahaman peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah?	<i>Menurut saya, peserta didik lebih senang dan tidak mudah bosan apabila metode ceramah dipadukan dengan variasi pembelajaran sehingga mereka lebih aktif mengikuti proses belajar.</i>

(Sumber: Wawancara Guru di MTsN 4 Buton Tengah)

Pengantar Metode Ceramah

Menurut (Silmy, 2022) menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan melalui penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Guru menggunakan metode tersebut untuk menjelaskan konsep, prinsip, serta berbagai informasi secara terstruktur sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap materi pembelajaran. Agar pelaksanaannya berjalan efektif, guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan awal peserta didik, serta membangun komunikasi dua arah melalui kegiatan tanya jawab. (Fajar Hidayat, 2022) menyatakan bahwa metode ceramah bertujuan membantu peserta didik memahami materi secara sistematis, memusatkan perhatian pada pokok bahasan, dan membangun dasar pengetahuan sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, metode ini memudahkan guru menyampaikan materi secara efisien sekaligus memberikan penjelasan langsung terhadap materi yang sulit dipahami peserta didik.

Menurut (Latifah et al., 2023) menjelaskan bahwa guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, terarah, dan sistematis kepada peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode tersebut bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai materi, menjelaskan berbagai konsep keislaman, serta membantu peserta didik memahami isi pembelajaran sebelum mengikuti aktivitas belajar yang lebih aktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu memadukan metode ceramah dengan kegiatan tanya jawab agar tercipta komunikasi dua arah selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ceramah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mendorong pemahaman serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Tahapan Penerapan Metode Ceramah menurut (Ayu Pratiwi, 2025), sebagai berikut:

Tabel 3. Langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah

No	Tahapan	Langkah-langkah Metode Ceramah
1.	Persiapan	Guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi, membuat garis besar penyampaian materi, menyiapkan media pembelajaran, serta mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
2.	Penyampaian Materi	Guru menyampaikan materi secara lisan dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Selama penyampaian materi, guru memberikan ilustrasi atau contoh yang relevan agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dijelaskan.
3.	Interaksi	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan tanggapan, dan berdiskusi singkat sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah dan peserta didik lebih aktif.
4.	Evaluasi	Guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab, pemberian tugas, atau tes singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Menurut (Putri, 2023) menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan, sistematis, dan terarah sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memanfaatkan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang bersifat konseptual, seperti akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui metode tersebut, guru dapat menyampaikan informasi secara runtut sekaligus membantu peserta didik memahami konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam. Penerapan metode ceramah dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu persiapan, penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyusun perangkat pembelajaran, memilih media yang sesuai, serta menentukan bentuk evaluasi berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Persiapan yang baik menjadi landasan penting agar proses pembelajaran berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah tahap persiapan selesai, guru memasuki tahap penyampaian materi dengan menjelaskan materi secara lisan menggunakan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami peserta didik. Guru juga memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih bermakna. Pada tahap interaksi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut bertujuan membangun komunikasi dua arah sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi tersebut, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sekaligus memberikan penjelasan tambahan apabila masih terdapat materi yang belum dipahami. Tahap terakhir ialah evaluasi. Guru melaksanakan evaluasi melalui tanya jawab, pemberian tugas, kuis, atau tes singkat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi guru dalam menilai pemahaman peserta didik sekaligus memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar penerapan metode ceramah menjadi lebih efektif

dan berkualitas.

Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh melalui tahapan metode Ceramah untuk mengukur tingkat efektivitas pada pembelajaran pendidikan agama islam di MTsN 4 Buton Tengah:

1. Tahapan Persiapan

ahap persiapan menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan penerapan metode ceramah. Pada tahap ini, guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun materi, menentukan pokok bahasan, menyiapkan media, serta merancang evaluasi sesuai tujuan pembelajaran. Guru juga menguasai materi dan mengaitkannya dengan pengetahuan awal maupun pengalaman peserta didik agar lebih mudah dipahami. Persiapan yang matang membantu guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis, terarah, dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Tahapan Penyajian Materi

Pada tahap penyampaian materi, guru menjelaskan materi secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami peserta didik. Guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan media pembelajaran, seperti buku, LCD proyektor, atau gambar, untuk memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi.

3. Tahapan Interaksi

Pada tahap ini, guru membuka kegiatan tanya jawab, meminta peserta didik menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dipelajari. Interaksi tersebut membantu guru mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif.

4. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini bertujuan mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi melalui tanya jawab, pemberian tugas, kuis, atau tes singkat sesuai materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi memberikan umpan balik mengenai tingkat pemahaman peserta didik serta menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar lebih efektif.

Dari pemaparan di atas, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat guru di dalam kelas ketika menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah, sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penerapan metode ceramah. Guru yang menguasai materi Pendidikan Agama Islam dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik mampu menyampaikan materi secara jelas, sistematis, serta mudah dipahami peserta didik. Penguasaan tersebut juga membantu guru memberikan contoh yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Ketersediaan Perangkat dan Media Pembelajaran

Tersedianya perangkat pembelajaran seperti modul ajar, buku teks, Al-Qur'an, papan tulis, dan LCD proyektor mendukung guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan sistematis. Perangkat pembelajaran tersebut membantu penyampaian informasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

3. Lingkungan Madrasah yang Kondusif

Lingkungan madrasah yang religius, aman, dan kondusif mendukung pelaksanaan metode ceramah. Suasana belajar yang nyaman membantu peserta didik berkonsentrasi selama pembelajaran serta memudahkan guru mengelola kelas secara efektif.

4. Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam

Sebagian besar materi Pendidikan Agama Islam memiliki karakter konseptual, seperti akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Karakteristik tersebut mendorong guru menggunakan metode ceramah agar peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran secara lebih sistematis dan menyeluruh.

b. Faktor Penghambat

1. Menurunnya Konsentrasi Peserta Didik

Penggunaan metode ceramah dalam waktu yang terlalu lama dapat menurunkan fokus dan konsentrasi peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan materi yang disampaikan guru tidak dipahami secara optimal.

2. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menghambat guru menjelaskan seluruh materi secara mendalam melalui metode ceramah. Kondisi tersebut juga mengurangi kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan memperoleh penguatan materi sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

3. Kurangnya Interaksi Dua Arah

Penggunaan metode ceramah yang didominasi oleh penjelasan guru dalam metode ceramah membatasi kesempatan peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menyebabkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran cenderung menurun.

4. Perbedaan Kemampuan Belajar Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Ada peserta didik yang mampu memahami materi dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Perbedaan tersebut menjadi tantangan dalam penerapan metode ceramah karena penyampaian materi dilakukan secara bersamaan kepada seluruh peserta didik.

5. Timbulnya Rasa Bosan

Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus tanpa variasi metode atau media pembelajaran dapat menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi, perhatian, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 4 Buton Tengah, penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik dan mampu membantu peserta didik memahami materi yang bersifat konseptual secara lebih sistematis. Meskipun demikian, efektivitas metode ceramah akan lebih optimal apabila dipadukan dengan tanya jawab, diskusi, serta penggunaan media pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan variasi pembelajaran, meningkatkan pemanfaatan media, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat secara berkelanjutan.

Tabel 4. Tahapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah.

No	Tahapan Metode Ceramah	Indikator Pelaksanaan	Kategori Ketercapaian
1.	Tahap Persiapan	Guru menyusun tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyusun perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP), menyiapkan	Tercapai

		media pembelajaran, serta mengaitkan materi dengan pengetahuan awal peserta didik.	
2.	Tahap Penyampaian Materi	Guru menyampaikan materi secara sistematis, menggunakan bahasa yang jelas, memberikan contoh yang relevan, dan memanfaatkan media pembelajaran.	Tercapai
3.	Tahap Interaksi	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap materi.	Tercapai
4.	Tahap Evaluasi	Guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab, tugas, kuis, atau tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik.	Tercapai

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah telah terlaksana dengan baik melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu tahap persiapan, penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyusun tujuan pembelajaran, materi, media, dan perangkat pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga tercipta komunikasi dua arah. Pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi melalui tanya jawab maupun pemberian tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Penerapan metode ceramah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 4 Buton Tengah. Metode ini membantu guru menyampaikan materi secara terstruktur sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep Pendidikan Agama Islam, khususnya materi yang bersifat konseptual seperti akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penerapan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab dan pemberian contoh kontekstual mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan komunikatif.

Meskipun demikian, penerapan metode ceramah masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain menurunnya konsentrasi peserta didik apabila pembelajaran berlangsung terlalu lama, kurangnya interaksi apabila guru mendominasi pembelajaran, perbedaan kemampuan belajar peserta didik, serta munculnya rasa bosan akibat penggunaan metode ceramah yang monoton. Di sisi lain, keberhasilan penerapan metode ceramah didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan perangkat dan media pembelajaran, lingkungan madrasah yang kondusif, serta karakteristik materi Pendidikan Agama Islam yang memerlukan penjelasan secara langsung. Oleh karena itu, metode ceramah tetap relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan syarat dipadukan dengan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif agar kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Penelitian hanya dilaksanakan di MTsN 4 Buton Tengah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah yang menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian sangat bergantung pada kondisi lapangan dan informasi yang diperoleh dari para informan.

Penelitian ini juga belum mengkaji secara kuantitatif pengaruh penerapan metode ceramah terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi belajar, maupun keaktifan peserta didik.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak madrasah dengan karakteristik yang beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau metode eksperimen untuk menguji efektivitas metode ceramah terhadap hasil belajar, motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik. Selain itu, guru diharapkan mengombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek agar proses pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton. Pihak madrasah juga diharapkan terus meningkatkan ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran serta mendukung pengembangan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pelatihan, sehingga penerapan metode ceramah dapat berlangsung lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. S., Ardiyanti. (2022). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3, 586–592. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4410>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Journal of Practical Studies in Education*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>
- Annisa, N., Ivanda, S. B., & Zaman, N. (2025). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.235>
- Arman, S., & Nurlathifah, T. B. (2026). Evaluasi Model CIPP pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Tikep. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 40–53. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v3i1.1943>
- Ayu, P., Dodi. I. (2025). Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>
- Eneng, M., Nur, A. W. K., Sofyan. I. (2024). *Karakteristik dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20988>
- Fajar, H. D. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, Vol. 8 No.(2), 356–371. <https://doi.org/https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Ifah, K. Muhammad, M. G., Siti. R. A., & Nurahmi, G., Mila, N., Lulu. A. (2025). Model Pembelajaran Pai Interaktif Dan Kontekstual: Strategi Membangun Karakter Murid. *Journal Islamic Studies*, 6(01), 27–36. <https://doi.org/10.32478/eawvpd33>
- Ika, L. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. Iestari br. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.59342/jgt.v2i1.116>
- Maruf, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 7(2), 99–109. <https://doi.org/10.62870/jsc.v7i2.34905>
- Moch, H. T., Ukhti, N., Yunita. R. S. (2025). *Refleksi dan Perbaikan Strategi Pembelajaran PAI*.

- 1(2), 122–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.62824/zvzx2x40>
- Qomaruddin, & Halimah Sa'diyah. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmi, C., Maisarah, & Ramadhani, C. R. (2023). Educator Development Journal. *Educator Development Journal*, 1(September), 126–140.
- Utama, R. P. (2023). Analisis Metode Ceramah pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 170–174. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1146>
- Warsita, B. (2018). Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 13(01), 64–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>
- Waruwu, M. (2024). Qualitative research approaches: concepts, procedures, advantages and roles in education. *Afeksi*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>